

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berada pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti supaya lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti pengumpulan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/stimulan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis dan teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna..¹

Menurut Mantra (2004) dalam buku Moleong (2007) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, terperinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Dengan demikian penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran

¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 7-9.

² Siyoto Sandu, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencari dan mendiskripsikan semua kegiatan terkait dengan proses aktivitas peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* di MTs NU Raudlatus Shibyan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi setting tempat penelitian dan jadwal penelitian. Tempat penelitian mengacu pada dimana penelitian akan dilakukan, sedangkan jadwal penelitian mengacu pada waktu dilaksanakannya penelitian meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Untuk itu setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian, sebagai berikut³ :

1. Tempat

Dari penelitian yang berjudul Implementasi Menghafal al-Qur'an Untuk Daya Ingat Siswa yang Sekolah di Pendidikan Formal Dengan Metode Talaqqi bertempat di Desa Peganjaran, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

2. Waktu

Waktu dalam melakukan penelitian yaitu tanggal 22 Februari hingga 24 Maret 2023.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan dalam ruang penelitian tersebut⁴.

Untuk itu, dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama dalam subjek penelitian ini adalah Pengasuh Yayasan, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an, dan Siswa/Siswi yang

³ Nurwuluan Purnasari, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: Guepedia, 2021), 71.

⁴ Rahmadi, *PENGANTAR METODE PENELITIAN* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 61.

masuk dalam program kelas tahfidz di MTs NU Raudlatus Shibyan, Pegunungan, Bae, Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal muasal temuan dari data penelitian. Data mengacu dari informasi yang terorganisir, dari hasil pengalaman, observasi, dan eksperimen. Menurut Muhammad sumber data yaitu segala informasi mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang peneliti ambil dari lokasi penelitian tentunya dari hasil pengalaman dan data yang objektif. Terkait hal tersebut, sumber data yang peneliti ambil berasal dari dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian. Menurut Amirin sumber data yaitu sumber-sumber data asli yang memuat informasi langsung dari lokasi penelitian.⁵ Untuk memperoleh data penelitian, penelitian dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung situasi dan kondisi di lapangan serta melakukan wawancara langsung dengan Pengasuh Yayasan, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an, dan Siswa/Siswi yang masuk dalam program kelas tahfidz di MTs NU Raudlatus Shibyan, Pegunungan, Bae, Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang peneliti gunakan berupa data dokumentasi, buku, majalah, dari internet, dan arsip-arsip resmi.⁶ Sumber data sekunder peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sarana prasarana atau yang terkait kondisi tempat penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Menghafal al-Qur'an Untuk Daya Ingat Siswa yang Sekolah di Pendidikan Formal Dengan Metode Talaqqi bertempat di Desa Pegunungan, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

⁵ Rahmadi, *PENGANTAR METODE PENELITIAN* (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 70.

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan menemukan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori, akan tetapi berpedoman pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian langsung di lapangan.⁷

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut

:

1. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁸

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (semi structure interview), yaitu wawancara ini dibentuk dalam kategori in-depth interview, (wawancara mendalam) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak orang yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁹

Dalam wawancara ini peneliti memberikan kebebasan dan dorongan untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara ini peneliti gunakan untuk melengkapi,

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 224.

⁸ Hardani, *METODE PENELITIAN Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

⁹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 233.

menambah, dan memperkuat data hasil observasi. Untuk memperoleh informasi tambahan mengenai Implementasi Menghafal al-Qur'an Untuk Daya Ingat Siswa yang Sekolah di Pendidikan Formal Dengan Metode Talaqqi, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya dengan Pengasuh Yayasan, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an, dan Siswa/Siswi yang masuk dalam program kelas tahfidz di MTs NU Raudlatus Shibyan, Peganjaran, Bae, Kudus.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Untuk itu yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.¹⁰ Observasi digunakan peneliti dalam mengamati Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal al-Qur'an Untuk Memperkuat Daya Ingat Siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan, Peganjaran, Bae, Kudus. Dalam hal ini peneliti memilih teknik observasi yang dilakukan untuk mengetahui proses-proses yang terjadi pada situasi aktual dan diamati secara langsung oleh pengamat dilokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian yakni, melihat secara langsung kondisi secara keseluruhan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, seperti : kondisi ruang kelas tahfidz, perlengkapan yang ada dalam ruang kelas tahfidz, perlengkapan yang harus dipersiapkan siswa ketika akan melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Disini peneliti juga melihat secara langsung para siswa yang masuk dalam program kelas tahfidz ketika akan melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan dari yayasan. Dari persiapan para siswa yang akan melakukan kegiatan pembelajaran al-Qur'an diwajibkan untuk mensucikan diri dengan berwudhu terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan apa yang dibutuhkan

¹⁰ Siyoto Sandu, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

ketika pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Kemudian peneliti juga melihat secara langsung ketika siswa melaksanakan setoran hafalan secara langsung kepada pendidik di depan kelas. Setelah itu, peneliti juga melihat secara langsung ketika pelajaran hampir usai kemudian pendidik memberikan evaluasi kepada para siswa terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang sudah berlangsung.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain. Dalam mengumpulkann data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh pengumpul data.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, dan digunakan sebagai metode penguat dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan sejarah, letak geografis, sarana prasarana dan dokumentasi lainnya yang berkenaan dengan yayasan MTs NU Raudlatus Shibyan, serta dokumentasi mengenai kegiatan kelas program tahfidz di MTs NU Raudlatus Shibyan, Pegunungan, Bae, Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang baik adalah data yang memenuhi skala validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Pengujian Kreadibilitas (Creadibility

¹¹ Observasi oleh penulis, pada tanggal 25 Februari 2023, pukul 07.00 WIB, di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus.

¹² Sulaiman Saat, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2020), 97.

Testing) yang dilakukan dengan berbagai cara yang akan diuraikan sebagai berikut¹³:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek ulang apakah data yang telah diberikan selama benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan observasi yang lebih luas dan mendalam guna memperoleh data yang pasti kebenarannya. Perpanjangan pengamatan memudahkan peneliti menemukan data yang lebih terbuka tentang Implementasi Menghafal al-Qur'an Untuk Daya Ingat Siswa yang Sekolah di Pendidikan Formal Dengan Metode Talaqqi di MTs NU Raudlatus Shibyan, Pegunungan, Bae, Kudus. Maksud dari perpanjangan pengamatan ini adalah apabila ada data yang kurang dapat dilengkapi kembali.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dengan demikian, kepastian

¹³ Eko Murdiyanto, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 68-71.

data akan terekam secara pasti dan sistematis. Ada tiga macam triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai Pengasuh Yayasan, Ustadz/Ustadzah Penghafal al-Qur'an, dan Siswa/Siswi yang masuk dalam program kelas tahfidz di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Pegunungan, Bae, Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Melakukan triangulasi teknis dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk mengecek data ke sumber yang sama. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menguji keabsahan data, misalnya memperoleh data dari wawancara, kemudian melalui observasi dan pemeriksaan dokumen. Setelah peneliti mengecek ketiga teknik tersebut, kemudian sumber data yang diperoleh sama, peneliti memasukkan sumber data tersebut kedalam penelitian tentang Implementasi Menghafal al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Untuk Memperkuat Daya Ingat Siswa di MTs NU Raudlatul Shiblyan, Pegunungan, Bae, Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar yang diambil selama proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mereduksi data menjadi bentuk yang mudah dibaca dan dijelaskan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu menggunakan data berupa kata-kata atau kalimat untuk analisis data, dan pemisahan sesuai kategori yang ada untuk memperoleh informasi yang jelas dan rinci. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari kesimpulan teoritis, tetapi dari pengalaman atau fakta induktif. Peneliti memasuki lapangan untuk mempelajari proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menjelaskan, melaporkan, dan menarik kesimpulan dari proses ini.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.¹⁴ Analisis data yaitu:

¹⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 246.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data mentah dari hasil penelitian, seperti: hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah meringkas, memilih hal yang utama, fokus pada hal yang penting. Cari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dijelaskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Sejumlah data kemudian dibaca, dipelajari, dan dianalisis. Selanjutnya setelah dilakukan analisis maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti memilih data dengan memilih data mana yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dianggap tidak terpakai ditinggalkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data berupa deskripsi atau cerita rinci dari informan sesuai dengan ungkapan atau pandangannya sebagaimana adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verificatio*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

¹⁵ Sulaiman Saat, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), 119.